

BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- 7.1.1 Terdapat hubungan berlawanan arah antara riwayat BBLR dengan frekuensi ISPA yang dialami balita usia 3 tahun di Kecamatan Klojen, Kota Malang, dimana semakin rendah berat badan lahir balita maka semakin tinggi frekuensi ISPA yang dialaminya.
- 7.1.2 Responden yang terlibat dalam penelitian ini didominasi oleh balita perempuan (53,45%) dengan rentang usia antara lebih dari 3 tahun 3 bulan sampai 3 tahun 4 bulan (17,24%).
- 7.1.3 Kejadian BBLR terbanyak adalah bayi yang memiliki berat badan lahir cukup rendah (84%) dan sebagian besar bayi tidak mendapat perawatan di inkubator (60,3%).
- 7.1.4 ISPA dialami oleh sebagian besar balita (85%) dengan frekuensi dua kali atau lebih dalam kurun waktu dua bulan terakhir (sering) sebanyak 57% (33 orang balita) dengan gejala berupa batuk, pilek dan demam sehingga dikategorikan sebagai ISPA bukan pneumonia.
- 7.1.5 Frekuensi ISPA sering merupakan nilai yang paling tinggi pada kedua kelompok riwayat BBLR, yaitu pada balita yang memiliki riwayat BBLR cukup rendah yaitu 51% dan pada balita yang memiliki riwayat BBLR sangat rendah yaitu 88,9%.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Petugas Kesehatan

Perlu adanya peningkatan upaya pendidikan dan promosi kesehatan tentang pencegahan kejadian bayi BBLR dengan meningkatkan status kesehatan ibu, serta meningkatkan kegiatan edukasi kepada orang tua balita tentang cara pencegahan ISPA pada anak dengan meningkatkan kekebalan tubuhnya.

7.2.2 Bagi Pengembangan Penelitian

Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan teknik *sampling* yang berbeda, yaitu menggunakan metode *Cluster Sampling* dengan mengambil sampel secara gugus atau kelompok yang terdiri atas kelompok balita yang memiliki riwayat BBLR cukup rendah, sangat rendah, dan amat sangat rendah. Sehingga responden yang terlibat dalam penelitian ini akan lebih bervariasi dan mencakup keseluruhan klasifikasi bayi BBLR.